

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi pembelajaran sasaran menciptakan kondisi optimal capai mutu hidup lebih unggul aspek berbeda. Pembelajaran proses penting capai pijakan utama bentuk sumber daya manusia. Pembelajaran sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat, baik dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal. Seorang peserta didik memiliki kewajiban untuk menuntaskan tugas, menaati peraturan sekolah, serta melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Namun realita di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang menghadapi persoalan, khususnya kebiasaan menunda pekerjaan akademik (prokrastinasi akademik) atau kesulitan mengumpulkan tugas dengan beragam alasan.¹

Prokrastinasi akademik yaitu perilaku yang menunjukkan ketidakefisienan dalam memanfaatkan waktu, dimana seseorang cenderung menunda memulai pekerjaan ketika dihadapkan pada suatu tugas.² Solomon Rothblum (1984) uraikan prokrastinasi kecenderungan tunda tuntaskan pekerjaan alihkan perhatian aktivitas lain kurang penting berguna, akibatnya proses tuntaskan pekerjaan terhambat lewati batas waktu yang telah ditentukan.³ Dalam konteks pendidikan, perilaku ini memberi dampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik, menurunkan mutu pembelajaran, serta mengurangi tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Prokrastinasi akademik adalah permasalahan yang dialami peserta didik, termasuk di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot. Tanda-tanda prokrastinasi akademik tampak pada perilaku peserta didik yang lebih mengutamakan aktivitas di luar tugas sekolah. Gejala ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengalokasikan waktu untuk bermain, jalan-jalan, atau sekedar bermalasan-malasan. Tidak jarang,

¹ Bayu Permana. "Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta didik SMA Darul Falah Cililin". *Jurnal FOKUS*. 2 (3), 87-94. (2019)

² Ghufron, M & Rini, R. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004)

³ Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency And Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.

sebagian besar waktunya justru dihabiskan untuk bermain gawai daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan.

Khususnya di Era Globalisasi ini memberikan banyak perubahan yang turut berdampak pada pergaulan para remaja sangatlah tidak ada batasannya lagi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dari guru dan orang tua, karena perilaku ini bukan hanya berdampak pada prestasi akademik peserta didik, tetapi juga menunjukkan ketidakmatangan dalam memahami dan mengelola diri.

Kesadaran diri bagian penting dari konsep diri, karena mempengaruhi cara seseorang memandang diri dan lingkungannya. Hal ini pengaruh tidak hanya perilaku juga tingkat kepuasan hidup dialami. Setiap orang memiliki kesadaran diri, sering kali tidak sadar kesadaran tersebut positif negatif. Orang dengan self-awareness positif umumnya menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab serta konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Mereka memiliki dorongan kemandirian yang kuat, mampu mengenali dan memahami dirinya secara mendalam, serta dapat bersikap efektif dalam berbagai situasi. Orang yang demikian cenderung menerima dirinya apa adanya dan melakukan introspeksi untuk terus berkembang. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki kesadaran diri cenderung sulit memahami dirinya dan tidak memiliki rasa tanggung jawab atas keputusan yang dibuat.⁴

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi tingkat kesadaran diri peserta didik dalam menghadapi prokrastinasi akademik adalah dukungan teman sebaya. Pada masa remaja, peserta didik berada dalam masa transisi seseorang dari awal kehidupan menuju dewasa.⁵ Dukungan dari teman sebaya dapat menjadi pendorong untuk membentuk perilaku belajar yang positif, atau sebaliknya menjadi pemicu prokrastinasi jika dukungan tersebut tidak mendukung kebiasaan belajar yang sehat.

Kelompok teman sebaya yang positif dapat berfungsi sebagai pengingat, penyemangat, dan pemberi dukungan emosional agar peserta didik tetap

⁴ Agoes Dariyo. Peran Self Awareness dan Ego support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta.15 (2), 254-274 (2016)

⁵ Landmark, L. J. T. "Adolescence: A Period of Transition". *Journal of the American Academy of Special Education Professionals*. (2014)

berkomitmen menyelesaikan tugas akademiknya tepat waktu. Interaksi dengan teman sebaya yang rajin belajar, aktif berdiskusi, dan memiliki kesadaran akademik tinggi akan memberikan pengaruh sosial yang mendorong peserta didik untuk ikut berperilaku serupa. Sebaliknya, jika seseorang berada di lingkungan pergaulan dengan teman sebaya yang sering menunda pekerjaan atau mengabaikan tanggung jawab akademik, maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akan meningkat.⁶

Dukungan teman sebaya memang berperan dalam membentuk pola perilaku peserta didik, namun pendampingan dari pihak sekolah tetap diperlukan untuk memperkuat kesadaran diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Salah satu bentuk pendampingan tersebut adalah melalui layanan imbingan konseling Islam (BKI) yang diselenggarakan oleh sekolah secara terencana. Layanan Bimbingan konseling Islam berfungsi bukan hanya untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dalam perspektif spiritual dan psikologis, tetapi juga untuk memberikan strategi efektif dalam mengubah prokrastinasi akademik menjadi kebiasaan yang lebih produktif sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

Kualitas layanan bimbingan konseling Islam terbentuk dari sejumlah faktor, seperti kemampuan profesional konselor, kelancaran komunikasi terbuka antara konselor dan peserta didik, etika, serta budaya. Menurut Muttaqin (2012), kualitas layanan bimbingan konseling Islam dapat diukur melalui indikator-indikator tersebut, yang mencerminkan sejauh mana layanan konseling diberikan secara profesionaltransparan, serta selaras dengan nilai-nilai etika dan budaya yang dianut.⁸

SMAN 1 Dayeuhkolot dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah ini menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan, baik melalui pembelajaran, pembiasaan sikap, maupun bimbingan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai ajaran Islam. Sekolah ini juga dikenal aktif dalam

⁶ Juan Richard Akerina. "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", *Humanlight Journal of Psychology*. 3 (1). (2022).

⁷ Fatimah, S., & Rohmah, A. N. "Efektivitas Layanan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik". *Jurnal Konseling Relasi*, 5(1), 45–51. (2020).

⁸ Muttaqin, A. *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana (2012)

menerapkan layanan bimbingan konseling berbasis Islam yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia dan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan indikasi bahwa sejumlah peserta didik masih menunjukkan kecenderungan menunda-nunda tugas sekolah, meskipun telah mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menelaah pengaruh kualitas layanan bimbingan konseling Islam, tetapi juga mempertimbangkan dukungan teman sebaya sebagai variabel yang turut berkontribusi dalam pembentukan kesadaran diri peserta didik.

Dukungan teman sebaya dipandang memiliki peran signifikan, karena interaksi sosial di kalangan remaja sangat memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, serta sikap tanggung jawab terhadap tugas akademik. penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi sejauh mana tingkat kesadaran diri peserta didik berpengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik pengaruh dari masing-masing variabel, guna menentukan faktor mana yang memiliki peran lebih dominan dalam membantu peserta didik mengatasi kebiasaan menunda-nunda tugas akademik.

Penelitian ini memiliki urgensi karena masih minimnya kajian yang secara khusus membahas pengaruh kualitas layanan bimbingan konseling Islam dan peran dukungan teman sebaya terhadap kesadaran diri dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik. Pada penelitian variabel independent yang digunakan meliputi kualitas layanan bimbingan konseling Islam dan dukungan teman sebaya, sementara variabel dependen adalah kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik.

Temuan Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan dalam peningkatan layanan bimbingan konseling Islam di SMAN 1 Dayeuhkolot serta menjadi landasan bagi pihak sekolah untuk memahami peran konselor dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik guna mengatasi perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai keterkaitan dukungan teman sebaya dengan pembentukan kesadaran diri peserta

didik, sehingga pihak sekolah dapat mendorong terbentuknya pola interaksi sosial yang positif dalam mendukung perilaku belajar yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam menyusun program bimbingan konseling Islam yang lebih efektif serta penguatan peran teman sebaya sebagai elemen pendukung dalam upaya mengatasi perilaku prokrastinasi akademik secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian tentang prokrastinasi akademik bahwa terdapat berbagai macam upaya yang telah dihasilkan untuk menangani permasalahan prokrastinasi akademik. Penelitian oleh Hadi Gunawan yang berjudul Penelitian mengenai hubungan efikasi diri dan Penelitian mengenai dukungan sosial dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Sumatera Utara menemukan adanya hubungan antara efikasi diri dan perilaku prokrastinasi akademik, dengan nilai korelasi $R = 0,250$, koefisien determinasi $R^2 = 0,063$, dan tingkat signifikansi $p = 0,016$. Artinya, efikasi diri berkontribusi sebesar 6,3% terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Khairunisa, A. Muri Yusuf, dan Firman berjudul *Implementasi Teknik Self-Management untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa SI* menemukan bahwa penerapan teknik *self-management* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

Teknik membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Dalam proses penerapan, mahasiswa diajarkan untuk mengenali kelemahan mereka dalam menyelesaikan tugas, merancang strategi perencanaan, dan melakukan evaluasi secara mandiri terhadap pencapaian mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kualitas layanan bimbingan konseling Islam (X_1) terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot?
2. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot?
3. Bagaimana konseptual model prokrastinasi akademik peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kualitas layanan bimbingan konseling Islam (X_1) terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot.
2. Mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya (X_2) terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot.
3. Mengetahui konseptual model prokrastinasi akademik peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam memperluas kajian bimbingan konseling Islam, pengaruh dukungan teman sebaya, serta kesadaran diri dalam perilaku prokrastinasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan untuk pengembangan ilmu dan praktik konseling bidang tersebut, sekaligus membuka ruang diskusi yang dapat berperan sebagai antitesis maupun sintesis terhadap teori-teori yang telah ada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana komunikasi ilmiah dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian berikutnya khususnya bagi mahasiswa sehingga mampu memperkaya wawasan keilmuan dan pendidikan.
- b. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendidik peserta didik, terutama terkait pemberian perlakuan yang tepat, teliti, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan efektif.
- c. Bagi Peserta didik, temuan Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman tentang pentingnya kualitas layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang nyaman, terhindar dari hal-hal yang merugikan, serta mampu meningkatkan prestasi belajar.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak hanya merujuk pada sumber-sumber kepustakaan seperti buku, melainkan juga mengacu pada berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan kajian.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawaty, dkk. (2025) dengan judul “Hubungan Kesadaran Diri dengan Prokrastinasi Penyelesaian Tesis Mahasiswa” Menunjukkan Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Keduanya menekankan peran kesadaran diri dalam mengelola emosi, stres, dan tekanan akademik untuk mendorong penyelesaian tugas tepat waktu serta mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan perilaku prokrastinasi akademik dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada metode digunakan, Rachmawaty dkk. memakai metode korelasi sedangkan penelitian ini memakai metode regresi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Gunawan (2019) melalui tesisnya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Sumatera Utara” Menemukan hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dukungan sosial terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) korelasi negatif signifikan antara efikasi diri prokrastinasi akademik dengan koefisien korelasi $r = -0,250$, $r^2 = 0,063$, $p = 0,016$, kontribusi 6,3%; (2) korelasi negatif signifikan antara dukungan sosial prokrastinasi akademik dengan $r = -0,223$, $r^2 = 0,050$, $p = 0,033$, kontribusi 5%; (3) korelasi negatif signifikan simultan antara efikasi diri dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan $r = -0,320$, $r^2 = 0,102$, $p = 0,008$, kontribusi 10,2%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sedang dilakukan terletak pada fokus kajian sama yaitu perilaku prokrastinasi akademik serta kesamaan pendekatan kuantitatif. Perbedaan terletak pada metode digunakan, Hadi Gunawan memakai metode korelasi sedangkan penelitian ini memakai metode regresi..

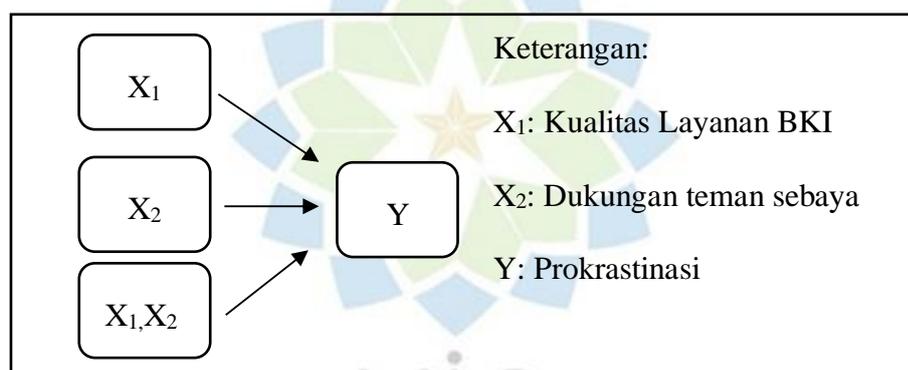
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Mudjijanti (2022) melalui jurnal berjudul “Kepuasan Siswa atas Pelayanan Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun” Menunjukkan persepsi siswa terhadap kualitas layanan bimbingan konseling meliputi dimensi kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati, bukti fisik secara simultan berpengaruh pada tingkat kepuasan siswa terhadap layanan diberikan. Penelitian menyimpulkan persepsi positif terhadap kualitas layanan Bimbingan Konseling memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kepuasan siswa. Persamaan penelitian Fransisca dengan penelitian sedang dilakukan terletak pada fokus kajian kualitas layanan bimbingan konseling serta pendekatan kuantitatif sama-sama menggunakan metode regresi. Perbedaan terletak pada objek kajian, penelitian Fransisca tidak menyoroti aspek prokrastinasi akademik maupun kesadaran diri serta perbedaan lokasi penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lina Martiana dkk. (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai” Menunjukkan pengaruh signifikan antara teman sebaya dan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil

penelitian mengungkap semakin tinggi pengaruh teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sedang dilakukan terletak pada pembahasan hubungan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik serta penggunaan pendekatan kuantitatif. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan konteks variabel lain dikaji dalam penelitian saat ini..

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan dalam bentuk desain penelitian berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas layanan bimbingan konseling Islam (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik (Y).

1. Variabel bebas (*independent variabel*): Kualitas layanan bimbingan konseling Islam (X_1)

Bimbingan konseling melihat peserta didik sebagai kesatuan utuh antara fisik dan psikis. Gangguan pada salah satu aspek perkembangan individu akan memengaruhi aspek lainnya. Setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang optimal melalui bantuan yang terstruktur dan layanan yang mendorong kemandirian.

. Dalam merancang program layanan bimbingan konseling Islam terdapat berbagai aspek perlu diperhatikan. Salah satu hal terpenting memastikan program disusun selaras kebutuhan peserta didik lingkungan sekolah serta berlandaskan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu kualitas layanan bimbingan konseling Islam menjadi faktor penentu keberhasilan program bimbingan konseling Islam.

Kualitas layanan Bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini mengacu pada mutu layanan bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot.

2. Variabel bebas (*independent variable*): Dukungan teman sebaya (X2)

Dukungan teman sebaya adalah ruang sosial bagi remaja untuk berinteraksi, di mana norma dan nilai ditetapkan oleh kelompok sebaya, bukan oleh orang dewasa. Interaksi dengan teman sebaya dapat menimbulkan efek positif maupun negatif sesuai jenis pengaruh yang diterima. Jika pengaruh yang diterima bersifat positif, maka individu cenderung mengalami perkembangan yang baik. Sebaliknya, jika pengaruh tersebut bersifat negatif, maka individu pun berpotensi terdampak buruk.

Dukungan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan pergaulan peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan rekan-rekan seusianya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Lingkungan ini mencerminkan nilai, norma, serta kebiasaan yang berkembang dalam kelompok, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan kesadaran diri peserta didik dalam menghadapi tanggung jawab akademik.

3. Variabel terikat (*dependent variabel*): Kesadaran Diri dalam Mengatasi Prokrastinasi (Y)

Kesadaran diri (*self-awareness*) kemampuan individu memahami proses berpikir sendiri termasuk bagaimana pikiran memengaruhi perilaku serta sejauh mana emosi memengaruhi pengambilan tindakan. Individu dengan tingkat kesadaran diri baik mampu merespons berbagai situasi secara lebih efektif, sehingga dapat menghindari kondisi yang dirasa tidak nyaman atau merugikan.

Dalam konteks akademik, kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola pola pikir, perasaan, dan sikap terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan. Rendahnya kesadaran diri dapat memicu perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik dan mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang kurang produktif. Prokrastinasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti motivasi yang rendah, kurangnya keterampilan manajemen waktu, atau tekanan emosional yang tidak diatasi secara tepat. Jika dibiarkan, perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik serta menghambat perkembangan tanggung jawab individu terhadap kewajiban belajarnya.

Kesadaran diri yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik di SMAN 1 Dayeuhkolot dalam mengenali pikiran, perasaan, serta pengaruhnya terhadap perilaku mereka, khususnya dalam konteks penyelesaian tugas-tugas akademik. Kesadaran diri ini mencakup aspek reflektif, di mana peserta didik mampu memahami proses berpikir dan mengelola respons emosional yang muncul dalam situasi belajar. Kemampuan ini menjadi dasar dalam membentuk tanggapan yang tepat terhadap berbagai tuntutan akademik serta membantu peserta didik menghindari kecenderungan menunda-nunda tugas. Dengan kesadaran diri, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan belajar lebih terarah, bertanggung jawab, konsisten terhadap komitmen akademik.

4. Kualitas Layanan BKI dan Dukungan teman sebaya terhadap Kesadaran Diri dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, terdiri dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah kualitas layanan Bimbingan Konseling Islam (X1) dan dukungan teman sebaya (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kesadaran diri dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik (Y). Kedua variabel bebas diasumsikan memiliki kontribusi masing-masing terhadap pembentukan kesadaran diri peserta didik, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatasi kecenderungan menunda tugas akademik. Kualitas layanan Bimbingan Konseling Islam mencakup aspek

pembinaan spiritual dan psikologis berbasis nilai-nilai Islam, yang bertujuan membantu peserta didik memahami tanggung jawab dan tujuan belajar mereka. Sementara itu, dukungan teman sebaya berkaitan dengan pengaruh sosial yang timbul dari interaksi sehari-hari peserta didik dengan rekan-rekan seusianya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Lingkungan ini dapat membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku belajar, termasuk dalam hal menumbuhkan atau menghambat kesadaran diri.

Lambang "X1" dan "X2" dalam kerangka pemikiran menunjukkan penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kesadaran diri dalam mengentaskan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh kualitas layanan bimbingan konseling Islam dan dukungan teman sebaya, tetapi juga mana di antara keduanya yang memiliki pengaruh lebih dominan dalam mengentaskan perilaku tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui pendekatan mana yang lebih efektif diterapkan dalam konteks SMAN 1 Dayeuhkolot, sehingga intervensi yang diberikan kepada peserta didik dapat lebih tepat sasaran dan optimal dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

G. Hipotesis

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif menyusun hipotesis sebagai dugaan awal yang diyakini benar, namun masih memerlukan pembuktian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Hipotesis jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui data terkumpul.⁹ Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan bimbingan konseling Islam terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik di SMAN 1 Dayeuhkolot.

⁹ Sri Rochani Mulyani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada (2021)

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan bimbingan konseling Islam terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik di SMAN 1 Dayeuhkolot.

2. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik di SMAN 1 Dayeuhkolot.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik di SMAN 1 Dayeuhkolot.

3. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan bimbingan konseling Islam dan dukungan teman sebaya terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik di SMAN 1 Dayeuhkolot.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan bimbingan konseling Islam dan dukungan teman sebaya terhadap kesadaran diri dalam mengatasi prokrastinasi akademik di SMAN 1 Dayeuhkolot.

